

**PELATIHAN PENGELOLAAN MEDIA SOSIAL BALAI PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN PROVINSI DIY (SUB MATERI: MEMBUAT FLAYER MEDIA
SOSIAL)**

**TRAINING IN SOCIAL MEDIA MANAGEMENT DIY PROVINCE EDUCATION
QUALITY ASSURANCE CENTER (SUB-MATERIAL: CREATING SOCIAL MEDIA
FLAYERS)**

Renna Yanwastika Ariyana^{1*}, Erma Susanti², Edhy Sutanta³

^{1,2,3}Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta, Yogyakarta

^{1*}renna@akprind.ac.id, ²erma@akprind.ac.id, ³edhy_sst@gmail.com³

Article History:

Received: April 07th, 2023

Revised: April 16th, 2023

Published: April 20th, 2023

Abstract: *Making social media one of the choices in accessing and conveying information, certainly makes people's patterns of life experience a significant shift both in terms of ethics, culture and norms. BPMP DIY Province as one of the government agencies in the field of Education, requires social media to exist in providing important information to the public. Creating social media content certainly cannot be done haphazardly, so there needs to be a management process for the content that will be displayed, in order to maintain the quality of the information and attract visitors. Holding training to manage social media is a step taken by BPMP DIY Province to train staff appointed as social media managers. The training conducted resulted in a social media design product that can be made using Canva tools. It is hoped that after the training, social media management staff will understand and be able to design more varied, innovative and quality social media content.*

Keywords: BPMP, Social Media, Content, Design Products.

Abstrak

Menjadikan media sosial sebagai salah satu pilihan dalam mengakses dan menyampaikan informasi, tentu membuat pola kehidupan masyarakat mengalami pergeseran secara signifikan baik dari segi etika, budaya maupun norma. BPMP Provinsi DIY sebagai salah satu lembaga pemerintah dalam bidang Pendidikan, memerlukan adanya media sosial guna eksistensi dalam memberikan informasi penting kepada masyarakat. Dalam membuat konten media sosial tentu tidak boleh dilakukan secara sembarangan, sehingga perlu adanya proses pengelolaan terhadap konten-konten yang akan ditampilkan, guna menjaga kualitas informasi dan daya tarik pengunjung. Mengadakan pelatihan untuk mengelola media sosial merupakan langkah yang diambil oleh BPMP Provinsi DIY guna melatih staff yang ditunjuk sebagai pengelola media sosial. Pelatihan yang dilakukan menghasilkan sebuah produk desain media sosial yang dapat dibuat menggunakan tools Canva. Harapannya setelah pelatihan dilakukan staff pengelola media sosial paham dan mampu membuat desain konten media sosial yang lebih bervariasi, inovatif dan berkualitas.

Kata Kunci: BPMP, Media Sosial, Konten, Produk Desain.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi melalui jaringan internet tentu membawa banyak perubahan dalam lini kehidupan masyarakat. Adanya media sosial menjadikan pola kehidupan bermasyarakat mengalami pergeseran yang signifikan, baik dari budaya, etika, maupun norma yang ada. Hampir dari berbagai kalangan usia menjadikan media sosial sebagai salah pilihan satu yang dapat digunakan untuk mengakses maupun menyampaikan informasi ke publik (Fatmawati, 2021). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) media sosial merupakan sebuah laman atau aplikasi yang memungkinkan pengguna dapat membuat berbagai isi atau terlibat dalam jaringan sosial (KBBI Daring, 2022). Teknologi informasi telah banyak bermunculan saat ini, berbagai macam *platform* memungkinkan masyarakat untuk saling terhubung satu dan yang lainnya, melalui media sosial. Terdapat beberapa contoh media sosial yang sering digunakan dan dikunjungi masyarakat diantaranya adalah, *facebook*, *Youtube*, *Twitter*, *Instagram*, *Wikipedia*, *forum* dan masih banyak yang lainnya (Retnowati, Wahyudi, Anwar, & Listiyono, 2021).

Dari pilihan perangkat akses pun media sosial tergolong memiliki banyak pilihan perangkat yang dapat digunakan, salah satunya adalah *smartphone*. Banyak media sosial yang kompatibel dengan perangkat ini, menjadikan akses informasi semakin maju. Cukup melalui *smartphone* masyarakat sudah dapat, mengakses berbagai informasi, kapan saja dan dimana saja tanpa batasan ruang dan waktu selama ada akses internet. Selain itu, hal lain yang menjadikan akses media sosial melalui perangkat *smartphone* menarik yaitu, masyarakat dapat menyampaikan informasi berbagai kegiatan yang dilakukan, baik kegiatan yang biasa saja, kegiatan pribadi bahkan kegiatan kelompok yang penting dapat di informasikan melalui media sosial dan dapat menjangkau area yang luas.

Secara nyata penggunaan media sosial telah merambah pada hampir seluruh lini dan golongan masyarakat, baik pejabat, pedagang, mahasiswa, pelajar, pengusaha, artis, dll. Penggunaan media sosial tentu memiliki dampak positif dan dampak negative dalam kehidupan masyarakat. Salah satu dampak positif dari media sosial yaitu adanya kemudahan dalam berkomunikasi baik dengan teman, keluarga, sahabat yang mungkin tidak bisa dilakukan dalam jarak dekat dengan tatap muka langsung. Selain itu dampak negative dari penggunaan media sosial tentu ada, salah satunya media sosial dijadikan untuk memprovokasi, mencaci maki bahkan digunakan untuk menanamkan ujaran kebencian. Dengan adanya media sosial tentu, diharapkannya kebijakan pengguna dalam menggunakan media sosial, pandai-pandai menyaring berita maupun informasi dengan mengontrol kebermanfaatan penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (Hernawati, 2022).

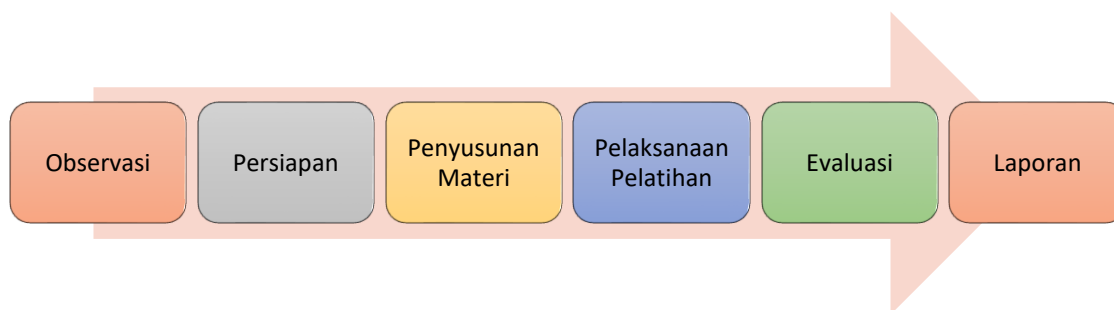
Dari sekian banyak media sosial, Instagram menjadi salah satu pilihan yang menjadi favorit pengguna. Instagram sendiri merupakan sebuah media sosial yang banyak digunakan oleh kalangan remaja, dewasa, instansi, organisasi dan pembisnis. *Platform* ini fokus pada berbagi foto dan video, namun popularitasnya mampu menyaingi *facebook* dan *twitter* (Rohman & Effendi, 2022). Situs berbagi melalui aplikasi media sosial sangat menguntungkan bagi masyarakat yang menjadi pengguna, terlebih media sosial memberikan peluang jika digunakan untuk melakukan *branding* (Mulitawati & Retnasary, 2020). Dalam melakukan *branding* tentu ada hal – hal yang perlu diperhatikan yaitu, bagaimana mengelola pesan atau konten yang akan di tayangkan pada halaman media sosial. Pesan atau konten merupakan unsur utama proses komunikasi dalam

membangun *brand*, oleh karena itu menyajikan pesan atau konten yang layak pada media sosial merupakan hal yang sangat penting saat ini (Astuti & Nurdin, 2022).

Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) merupakan lembaga pemerintah yang dulunya bernama Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Perubahan nama ini berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia nomor 11 tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan dan Balai Penjaminan Mutu Pendidikan, BPMP merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BPMP DKI, 2022). BPMP Provinsi DIY sendiri beralamat di Kalasan, Karang Nongko, Tirtomartani, Sleman, Kabupaten Sleman, DIY 55571. BPMP Provinsi DIY sebagai salah satu instansi pemerintah yang bergerak pada bidang penjaminan mutu pendidikan tentu wajib menjaga setiap performa layanannya, sehingga tentu sangat memungkinkan penggunaan website dan media sosial dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tanpa dibatasi jarak, waktu, serta kendala sarana transportasi. Penggunaan website dan media sosial menjadi salah satu layanan informasi yang dapat diberikan kepada masyarakat. Adanya website dan media sosial BPMP Provinsi DIY, tentu tidak lepas dari peran admin, jurnalis dan konten creator dalam mengemas isi pesan yang akan disajikan. Dalam manajemen konten website maupun konten media sosial tentunya tidak dilakukan secara sembarangan, karena hal ini sangat berhubungan dengan kualitas postingan dan produk yang akan ditampilkan.

METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan berupa kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial dengan sub materi cara membuat *flyer* media sosial menggunakan Canva. Kegiatan ini dilaksanakan pada Selasa 11 Oktober 2022 bertempat di ruang 2 kantor BPMP Provinsi DIY. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 21 peserta yang merupakan staf dari BPMP Provinsi DIY. Metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan metode ceramah dan praktik langsung. Penjelasan materi dan instruksi yang diberikan narasumber menggunakan metode lisan dan tulisan berbantuan persentasi powerpoint dan situs www.canva.com yang kemudian dipraktikkan langsung oleh peserta. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PkM ini ditunjukkan pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PkM

1. Observasi : merupakan tahapan awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan PkM dilakukan, bertujuan untuk mendapatkan informasi yang signifikan berkaitan dengan materi yang dibutuhkan oleh staf BPMP Provinsi DIY. Pada tahap ini salah satu pimpinan institut dan staf BPMP Provinsi DIY yang merupakan perwakilan dari masing-masing institusi, melakukan diskusi terkait kegiatan dan penentuan materi yang akan diberikan.
2. Persiapan : setelah tahapan observasi selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya yaitu berupa persiapan dengan menunjuk dosen yang akan mengisi kegiatan pelatihan serta menyesuaikan materi dengan kebutuhan yang di minta oleh perwakilan staf BPMP Provinsi DIY.
3. Penyusunan Materi : setelah melakukan penunjukkan dosen yang akan menjadi narasumber maka kegiatan selanjutnya yaitu menyusun materi yang dibutuhkan, berupa materi pelatihan pengelolaan media sosial dengan sub materi cara membuat *flyer* media sosial menggunakan Canva. Rencana garis besar materi yang akan diberikan berupa teori dan praktik. Teori diberikan guna memberikan pengetahuan dan memotivasi peserta pentingnya mengelola media sosial. Sedangkan praktik diberikan guna mengasah, mempertajam, mengembangkan keterampilan dan menunjang pemahaman peserta dalam memahami materi yang diberikan. Garis materi yang akan diberikan kepada peserta yaitu:
 - a. Pengertian Media Sosial
 - b. Manfaat dan kegunaan media sosial
 - c. Jenis Media Sosial
 - d. Karakter umum dan bentuk konten media sosial
 - e. *Contagious Conten*
 - f. Praktik langsung cara membuat *flyer* yang menarik menggunakan Canva.
4. Pelaksanaan Pelatihan : tahap berikutnya yang dilakukan yaitu, melaksanakan kegiatan PkM yang merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan, dimana dalam kegiatan pelatihan akan di sampaikan rencana materi yang telah di buat kepada para peserta. Dalam pelatihan diberikan alokasi waktu 2x60 menit dengan durasi 30 menit teori dan 90 menit pendampingan dan praktik.
5. Evaluasi : setelah selesai proses pelatihan, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah evaluasi dengan memberikan koreksi serta masukan terhadap hasil latihan mandiri yang dilakukan peserta selama sesi praktik. Evaluasi dilakukan guna mengetahui bagian latihan yang belum di pahami dan akan direview kembali.
6. Laporan : tahapan terakhir yang dilakukan pada proses pelatihan yang dilakukan yaitu, menyusun laporan kegiatan PkM yang telah dilakukan. Laporan kegiatan, nantinya akan dilaporkan kepada LPPM sebagai bukti telah melaksanakan kegiatan PkM.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan PkM yang dilakukan di BPMP Provinsi DIY membahas terkait materi pentingnya mengelola media sosial sebagai media promosi dan informasi kepada masyarakat. Dalam materi yang disampaikan terdapat praktik yang langsung dapat di praktikkan oleh peserta guna mengasah kemampuan dan keterampilan dalam mendesain konten media sosial terutama Instagram. Adapun garis besar materi yang disampaikan kepada peserta dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengertian Media Sosial : pada awal materi, akan dijelaskan pengertian media sosial dari beberapa sumber.
- b. Manfaat dan kegunaan media sosial: pada materi selanjutnya akan dijelaskan berbagai manfaat adanya media sosial beserta kegunaannya, dimana media sosial menjadi sarana yang sangat penting dalam menjalin hubungan sosial dan budaya di era digital.
- c. Jenis Media Sosial : pada materi ini akan dijelaskan jenis-jenis media sosial yang sedang trend dan banyak digunakan oleh masyarakat saat ini.
- d. Karakter umum dan bentuk konten media sosial: menjelaskan beberapa karakter umum dan bentuk konten media sosial yang sering ditemui baik variasi: seperti tulisan, video audio dan lainnya. Serta karakter media sosial yang di sesuaikan dengan minat pengguna dan kebutuhan pengguna.
- e. Contagious Conten : menjelaskan jenis konten yang memiliki potensi besar untuk menyebar secara luas dan cepat, yang biasa disebut dengan “Viral”. Dalam pembahasan ini dijelaskan beberapa keunikan yang membuat video cepat menyebar luas dan memiliki daya tarik tinggi untuk di tonton oleh pengguna lain (biasanya video yang unik, lucu, menarik, menginspirasi bahkan yang kontroversi).
- f. Praktik langsung cara membuat *flayer* yang menarik menggunakan Canva: merupakan pembahasan inti dari materi yang diberikan, dimana dalam proses ini peserta akan diminta untuk berkreasi untuk membuat *flayer* media sosial setelah diberikan contoh cara menggunakan tools Canva sebagai alat desain yang digunakan.

Beberapa dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan PkM pada BPMP Provinsi DIY dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



(a)



(b)



(c)



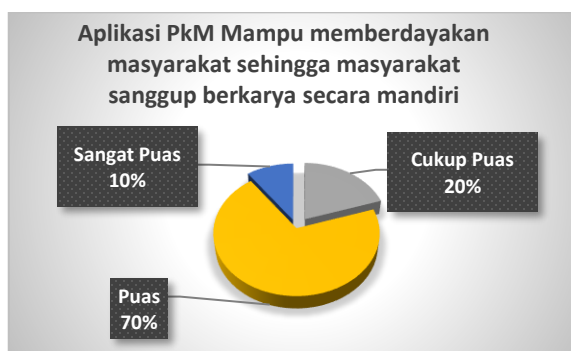
(d)

Gambar 2. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan pada PBMP DIY yang diawali dengan pemaparan materi (a); dan dilanjutkan dengan praktik langsung (b, c, d).

PEMBAHASAN

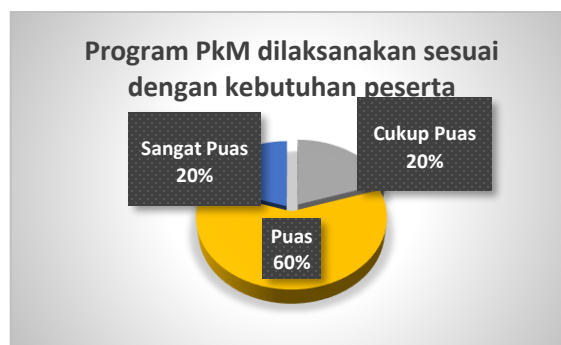
Dari pelaksanaan kegiatan PkM ini, dilakukan evaluasi dengan dua cara yaitu (1) dengan evaluasi dalam bentuk koreksi serta masukan terhadap hasil latihan mandiri selama sesi pelatihan berlangsung. Evaluasi ini dilakukan guna mengukur tingkat pemahaman dan bagian yang belum dipahami oleh peserta untuk dilakukan proses review kembali. Selanjutnya evaluasi juga dilakukan dengan cara memberikan angket berupa angket kuisioner yang di bagikan kepada peserta pada akhir sesi kegiatan. Kuisioner dibagikan secara acak dengan mengambil 10 orang peserta sebagai sample dengan 5 pertanyaan yang sama pada masing-masing angket. Evaluasi terhadap terhadap pelaksanaan PkM diberikan menggunakan skala 1 s/d 5 (Tidak Puas (1), Kurang Puas (2), Cukup Puas (3), Puas (4), Sangat Puas (5). Adapun hasil jawaban kuisioner yang dibagikan sebagai berikut:

1. Kegiatan PkM Mampu memberdayakan masyarakat sehingga masyarakat sanggup berkarya secara mandiri. Dari 10 orang yang mengisi 2 orang menjawab cukup puas, 7 orang menjawab puas dan 1 orang menjawab sangat puas.



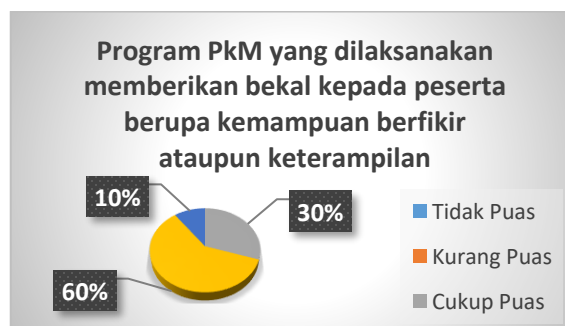
Gambar 3. Grafik Hasil Pertanyaan Pertama

2. Program PkM Sesuai dengan kebutuhan peserta. Untuk pertanyaan ini, dari 10 orang yang mengisi 2 orang menjawab cukup puas, 6 oarang menjawab puas dan 2 orang menjawab sangat puas.



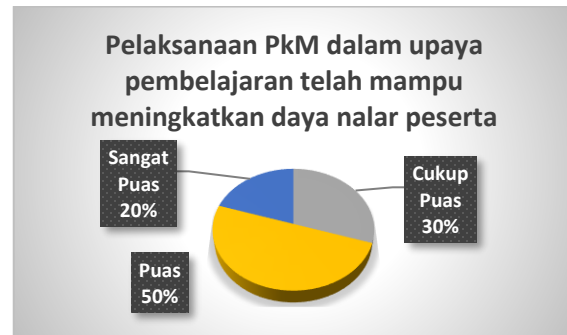
Gambar 4. Grafik Hasil Pertanyaan Kedua

3. Program PkM yang dilaksanakan memberikan bekal kepada peserta berupa kemampuan berfikir ataupun keterampilan: pada poin ini dari 10 orang yang mengisi, 3 orang menjawab cukup puas 6 orang menjawab puas dan 1 orang menjawab sangat puas.



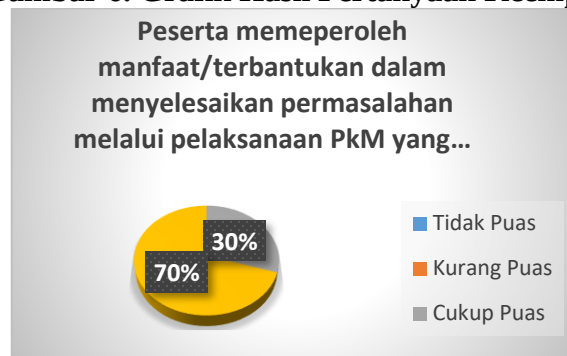
Gambar 5 . Grafik Hasil Pertanyaan Ketiga

4. Pelaksanaan PkM dalam upaya pembelajaran telah mampu meningkatkan daya nalar peserta: dari 10 orang yang mengisi, 3 orang menjawab cukup puas, 5 orang menjawab puas dan 2 orang menjawab sangat puas.



Gambar 6. Grafik Hasil Pertanyaan Keempat

5. Peserta memperoleh manfaat/terbantuan dalam menyelesaikan permasalahan melalui pelaksanaan PkM yang dilakukan: 3 orang menjawab cukup puas dan 7 orang menjawab puas.



Gambar 7. Grafik Hasil Pertanyaan Kelima

KESIMPULAN

Dari hasil PkM yang dilakukan pada BPMP Provinsi DIY dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pelatihan pengelolaan media sosial dengan sub pembahasan membuat *flyer* media sosial sangat diperlukan oleh instansi, hal ini dilihat dari antusiasme para peserta dari BPMP Provinsi DIY dalam mendengarkan dan mempraktikkan secara langsung cara membuat konten media sosial melalui situs canva.
2. Pelatihan yang diberikan diharapkan dapat mengembangkan dan melatih skill peserta agar media sosial BPMP Provinsi DIY akan terus eksis untuk memberikan informasi penting kepada masyarakat serta konten dalam halaman media sosial agar lebih optimal guna promosi kegiatan BPMP Provinsi DIY.
3. Adanya kedekatan perguruan tinggi khususnya IST AKPRIND Yogyakarta dengan BPMP Provinsi DIY sehingga memudahkan adanya kegiatan berbagi ilmu sekaligus sebagai media promosi perguruan tinggi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh staff BPMP Provinsi DIY yang telah bersedia mengikuti pelatihan pada kegiatan PkM ini. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada LPPM Institut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta yang telah mengizinkan dan memberi tugas

untuk mengisi kegiatan PkM serta terimakasih pula kami ucapkan kepada kepala BPMP Provinsi DIY beserta jajaran yang telah menyambut baik kehadiran kami dalam kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, M., & Nurdin, R. (2022). Pendampingan Digital Marketing Untuk Pengembangan Desa Wisata Menggunakan Media Sosial. *Kacaneegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 59-66. doi:10.28989/Kacaneegara.v5i1.1041
- BPMP DKI. (2022). *BPMP Privinsi DKI Jakarta*. Retrieved from BPMP Privinsi DKI Jakarta: <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/profil/#:~:text=Pada%20tahun%202022%20LPMP%20bertr,ansformasi,Pendidikan%20dan%20Balai%20Penjaminan%20Mutu>
- Fatmawati, N. (2021, 11 02). *Pengaruh Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Masyarakat*. Retrieved 10 24, 2022, from Kementrian Keuangan Republik Indonesia: djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/14366/Pengaruh-Positif-dan-Negatif-Media-Sosial-Terhadap-Masyarakat.html#:~:text=DAMPAK%20MEDIA%20SOSIAL,secara%20cepat%2C%20biaya%20lebih%20murah.
- Hernawati. (2022). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*. Retrieved from Dinas Komunikasi Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan: <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>
- KBBI Daring. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. Retrieved from Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/media%20sosial>
- Mulitawati, I. M., & Retnasary, M. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Membangun Brand Image Melalui Sosial Media Instagram (Studi Kasus Deskriptif Komunikasi Pemasaran Prodak Polycrol Forte Melalui Akun Instagram @Ahlinyaobatmaag). *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 4(1), 23-38. doi:http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v4i1.7616
- Retnowati, Wahyudi, E. N., Anwar, S. N., & Listiyono, H. (2021, Januari). Optimalisasi Media Sosial Facebook Untuk Mendukung Perluasan Jaringan Pemasaran Bagi Kelompok Wanita Kreatif (Kwk) Seroja. *Kacaneegara: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 113-124. doi:http://dx.doi.org/10.28989/kacaneegara.v4i1.693
- Rohman, U. J., & Effendi, A. (2022, Agustus). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Efektivitas Pesan Dakwah Pada Majelis Mulazamah Mahasiswa Mush'ab Bin Umair Di Surakarta Tahun 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 5307-5315. doi:https://doi.org/10.47492/jip.v3i3.1858